

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kontribusi penting dalam keuangan suatu negara diberikan oleh keberadaan sektor perbankan. Karena peranan dalam stabilitas ekonomi dipegang oleh perbankan. Salah satu kegiatan utama perbankan adalah kepercayaan yang dibangun kepada nasabah sehingga penghimpun dana dan penyaluran dana dilakukan secara efisien.

Salah satu tujuan utama operasi perbankan adalah laba optimal yang dicapai dari segala aktivitas perbankan, misalnya modal kerja yang ditarik dari tabungan dan biaya yang disalurkan. Pada aktivitas operasinya, kegiatan pelayanan untuk nasabah dijalankan oleh perbankan, dimana produk yang dibutuhkan nasabah, khususnya dalam layanan jasa keuangan, harus dipahami oleh perbankan.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bersih secara efektif dan efisien. Laba dihasilkan dari aktivitas penjualan, pendapatan investasi, dan pendapatan kredit yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Efisiensi perusahaan ditunjukkan oleh profitabilitas sebagai alat evaluasi kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kredit atau pinjaman merupakan aset yang produktif, dimana pendapatan dari bunga akan diperoleh melalui penyaluran pinjaman atau dana kepada nasabah yang melakukan kredit. Oleh karena itu, calon kreditor harus dipilih secara selektif oleh perbankan. *Loan to deposit ratio* didefinisikan sebagai

kemampuan perusahaan perbankan dalam pembayaran kembali dana yang bergantung pada kredit yang diberikan dari sumber likuiditasnya (Kasmir, 2023:95).

“Kredit perbankan yang kompleks memiliki potensi risiko yang tinggi. Terkait risiko ini, dalam dunia perbankan, istilah *Non Performing Loan* digunakan. Kredit dikategorikan dalam tiga kualitas, yaitu yang pertama kredit dengan kualitas belum lancar, kedua kredit dengan kualitas meragukan, dan ketiga kredit bermasalah atau disebut juga sebagai bad credit” (Irham Fahmi, 2023:120).

“Salah satu rasio untuk mengukur kredit bermasalah adalah perbandingan antara besar kredit yang macet dengan jumlah kredit yang di alokasikan bank ke nasabah. Perbankan yang memiliki rasio NPL yang tinggi dapat dikatakan beresiko” (Irham Fahmi, 2023).

“Komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya dilakukan untuk mencapai tujuan guna memperoleh keuntungan maksimal di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut berhak diterima oleh pemegang saham. Dalam aktivitasnya, investasi memiliki dua bentuk, yaitu *real investment* (investasi riil) dan *financial investment* (investasi keuangan). *Real investment* secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik. Sementara *financial investment* melibatkan kontrak tertulis, seperti saham dan obligasi” (Irham Fahmi, 2023). “Saham merupakan contoh surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Pembelian dan pemegang

saham dianggap sama dengan memiliki sebagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Tingkat pengembalian saham berupa dividen akan didapatkan oleh investor, apabila keuntungan optimal dihasilkan oleh perusahaan, maka keuntungan dari naik turunnya saham atau dari selisih saham akan diperoleh oleh investor” (Irham Fahmi, 2023).

Selama periode penelitian (2020-2023), perekonomian global dan nasional mengalami fluktuasi yang signifikan akibat pandemi *Covid-19*. Pandemi ini tidak hanya memengaruhi sektor kesehatan, tetapi juga memberikan dampak besar pada sektor keuangan, termasuk perbankan. Bank Indonesia (BI) sebagai regulator perbankan nasional telah mengeluarkan berbagai kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, termasuk penurunan suku bunga dan relaksasi LDR. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong penyaluran kredit dan menjaga likuiditas perbankan di tengah tekanan ekonomi. Namun, di sisi lain, resiko kredit (NPL) juga meningkat akibat penurunan kemampuan bayar nasabah. Kondisi ini menciptakan tantangan tersendiri bagi bank dalam menjaga kinerja keuangan dan harga sahamnya.

Pasar modal Indonesia, khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan ketahanan yang cukup baik selama periode pandemi. Meskipun terjadi volatilitas yang tinggi, indeks saham perbankan tetap menjadi salah satu sektor yang menarik minat investor. Saham perbankan dianggap sebagai instrumen investasi yang relatif stabil, terutama bagi investor jangka panjang. Namun, kinerja saham perbankan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti LDR dan NPL, yang mencerminkan kesehatan keuangan bank. Oleh

karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh LDR dan NPL terhadap harga saham menjadi penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Industri perbankan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk risiko kredit dan likuiditas. LDR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit, yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas jika terjadi penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah. Disisi lain, NPL yang tinggi menunjukkan adanya kredit bermasalah yang dapat menggerogoti profitabilitas bank. Selain itu, persaingan dengan *fintech* dan digitalisasi layanan perbankan juga menjadi tantangan tersendiri bagi bank-bank tradisional. Bank yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi berisiko kehilangan pangsa pasar dan mengalami penurunan kinerja saham.

Tabel 1.1 Data Nilai LDR, NPL, dan Harga Saham Perusahaan Perbankan Periode 2019-2023

Year	LDR	NPL	Harga Saham
2019	90.11	2.15	1780.05
2020	84.17	1.69	1780.98
2021	78.03	1.31	2265.14
2022	85.13	1.24	1754.60
2023	91.53	1.18	1535.88

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (diolah kembali)

Data nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data ini menunjukkan *tren* dan perubahan yang terjadi pada ketiga variabel tersebut selama lima tahun terakhir, termasuk

periode pandemi *Covid-19* yang berdampak signifikan pada sektor perbankan dan pasar modal.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit berdasarkan dana pihak ketiga yang dihimpun. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa LDR mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, LDR berada pada level 90.11%, kemudian menurun pada tahun 2020 dan 2021 (masing-masing 84.17% dan 78.03%), sebelum kembali meningkat pada tahun 2022 dan 2023 (85.13% dan 91.53%). Penurunan LDR pada tahun 2020 dan 2021 kemungkinan besar dipengaruhi oleh pandemi *Covid-19*, di mana bank-bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit karena risiko ekonomi yang tinggi. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, LDR kembali meningkat, menunjukkan bahwa bank mulai lebih agresif dalam menyalurkan kredit seiring dengan pemulihan ekonomi.

LDR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit, yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas. Namun, LDR yang terlalu rendah juga menunjukkan bahwa bank belum memaksimalkan penggunaan dana yang dihimpun. Dari data tersebut, terlihat bahwa ketika LDR meningkat pada tahun 2022 dan 2023, harga saham justru menurun. Hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin memandang LDR yang tinggi sebagai risiko likuiditas yang dapat memengaruhi kinerja bank, sehingga berdampak negatif pada harga saham.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah dalam portofolio kredit bank. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa NPL mengalami penurunan yang konsisten dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, NPL berada pada level 2.15%, kemudian menurun menjadi 1.69% pada tahun 2020, dan terus menurun hingga mencapai 1.18% pada tahun 2023. Penurunan NPL ini menunjukkan bahwa bank-bank berhasil mengelola risiko kredit dengan baik, meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit akibat pandemi.

NPL yang tinggi menunjukkan risiko kredit yang tinggi, yang dapat mengurangi profitabilitas bank dan berdampak negatif pada harga saham. Dari data tersebut, terlihat bahwa NPL mengalami penurunan yang konsisten dari tahun 2019 hingga 2023, namun harga saham justru menurun pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun NPL rendah, faktor lain seperti kondisi ekonomi global dan nasional juga memengaruhi harga saham. Namun, secara umum, NPL yang rendah menunjukkan manajemen risiko kredit yang baik, yang seharusnya meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada harga saham.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit berdasarkan dana pihak ketiga yang dihimpun. Menurut (Dendawijaya 2017), LDR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit, yang berfungsi meningkatkan risiko likuiditas jika terjadi penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah. Disisi lain, LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank belum

maksimal dalam memanfaatkan dana yang dihimpun untuk memaksimalkan pendapatan. Fenomena ini menjadi penting karena LDR yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja bank, sehingga berdampak positif pada harga saham.

Sementara itu, *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah dalam portopolio kredit bank. Menurut Brastama & Yadny (2020), NPL yang tinggi menunjukkan risiko kredit yang tinggi yang dapat mengurangi profitabilitas bank dan berdampak negatif pada harga saham. Sebaliknya, NPL yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki risiko manajemen kredit yang baik, sehingga dapat mendapatkan peningkatan kepercayaan investor. Fenomena NPL semakin relevan dalam konteks ekonomi yang tidak stabil, seperti selama pandemi Covid-19, dimana banyak nasabah yang mengalami kesulitan dalam membayar kredit mereka.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh LDR dan NPL terhadap harga saham. Misalnya, penelitian oleh Yanti & Purwaningsih (2024) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham, sementara NPL juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sara Purnamasari & Riris Rotua Sitorus (2023) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham, meskipun LDR tidak berpengaruh signifikan. Di sisi lain, penelitian oleh Helena Afriani Situmeang (2021) menunjukkan bahwa baik LDR maupun NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa

pengaruh LDR dan NPL terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung pada konteks dan periode penelitian.

Berdasarkan fenomena dan temuan penelitian terdahulu, terdapat gap atau celah penelitian yang perlu diisi. Pertama, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh LDR dan NPL terhadap harga saham, terutama dalam konteks periode pandemi Covid-19 dan pasca-pandemi. Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu hanya fokus pada pengaruh parsial LDR dan NPL, tanpa mempertimbangkan pengaruh simultan kedua variabel tersebut terhadap harga saham. Ketiga, penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak yang menggunakan data periode terbaru (2019-2023), yang mencakup masa pandemi dan pemulihan ekonomi.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi bagi berbagai pihak, termasuk investor, manajemen bank, dan regulator. Bagi investor, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menilai kesehatan keuangan bank dan potensi keuntungan saham. Bagi manajemen bank, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mengoptimalkan LDR dan mengurangi NPL untuk meningkatkan kinerja keuangan dan harga saham. Sementara itu, bagi regulator, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas sektor perbankan dan pasar modal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP HARGA**

SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BEI PERIODE 2019-2023".

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut (Sugiyono, 2023:35), “Identifikasi masalah merupakan tahap awal penelitian untuk menemukan dan mendaftar masalah-masalah potensial yang relevan dengan topik, kemudian memilih masalah yang paling signifikan untuk dipecahkan melalui penelitian”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Bagaimana NPL pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
3. Bagaimana Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
4. Bagaimana pengaruh LDR dan NPL terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 secara simultan maupun parsial

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020:55), penjelasan tentang tujuan penelitian sebagai pernyataan yang ingin dicapai atau ditemukan melalui penelitian, yang dirumuskan secara jelas dan terukur berdasarkan identifikasi masalah.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui NPL pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh LDR dan NPL terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh *Loan to Depositi Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham pada sektor perbankan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, terutama dalam konteks industri perbankan di Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, seperti investor, manajemen perusahaan perbankan, dan regulator. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil

keputusan investasi, khususnya dalam menganalisis kinerja keuangan bank melalui indikator LDR dan NPL. Bagi manajemen perusahaan perbankan, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pengelolaan risiko kredit. Sementara itu, bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas sektor perbankan dan pasar modal di Indonesia.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini tidak memerlukan lokasi fisik secara langsung karena menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber publik. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan (seperti LDR dan NPL) serta data harga saham perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dipilih sebagai lokasi penelitian secara konseptual karena dianggap sebagai pasar modal terbesar di Indonesia yang menyediakan data keuangan dan saham perusahaan-perusahaan perbankan secara lengkap dan terpercaya. Data sekunder tersebut dapat diakses melalui situs resmi BEI. Dengan demikian, lokasi penelitian ini bersifat non-fisik dan fokusnya diletakkan pada analisis data yang telah tersedia untuk periode tertentu.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan penulis untuk melaksanakan penelitian tugas akhir ini yaitu selama 3 bulan yang dimulai pada Februari 2025 sampai dengan April 2025.

Tabel 1.2 Matriks Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan Ke											
		Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing												
2.	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan												
3.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal												
4.	Seminar Proposal Tugas Akhir												
5.	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi												
6.	Pengumpulan dan pengolahan data												
7.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir												
8.	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir												

Sumber: Data diolah oleh penulis